

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.¹

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Objek merupakan keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.²

Subjek penelitian ini adalah Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten yang berlokasi di Jl. Raya Anyer No. 82, Kubangsari, Kec. Ciwandan,

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 152-156.

Kota Cilegon, Banten 42445. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah laporan permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman) dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan April-Juni. Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten dijadikan sebagai tempat penelitian dengan alasan yaitu koperasi ini merupakan salah satu koperasi aktif dan sudah berdiri lebih dari 10 (sepuluh) tahun di Kota Cilegon.

Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten merupakan jenis koperasi jasa yang tujuan utamanya yaitu bentuk tindak lanjut dari adanya tenaga buruh yang bekerja khusus di pelabuhan, yang semata-mata mengerjakan pekerjaan bongkar muat dari dan ke kapal. Dengan di dirikannya koperasi ini, maka pengurus dan anggota dapat berpartisipasi nyata dalam pembangunan guna memperlancar arus barang di pelabuhan. Dalam melakukan aktivitasnya, koperasi ini terdiri dari 4 (empat) unit, diantaranya yaitu unit usaha bongkar muat, unit usaha

poliklinik, unit usaha limbah, dan unit usaha simpan pinjam.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel).³

Menurut Arikunto, pengertian populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian, jadi apabila ada seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi.⁴

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten dengan mengambil modal sendiri, modal pinjaman dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada

³ John Wiley dan Sons, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 53.

⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 91.

Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM)
Pelabuhan Banten.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan permodalan dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dicatat setiap bulan tahun 2017-2019.

C. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menyelidiki objek yang dapat diukur dengan angka-angka.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini

⁵ Eddy Roflin, dkk. *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 11.

menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, uji (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari masalah yang dihadapi.⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal. 130.

1. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penting terutama mengenai laporan permodalan dan laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten tahun 2017-2019.

2. Wawancara

Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui data mengenai gambaran umum Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten meliputi latar belakang terbentuknya koperasi dan jenis usahanya.

3. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan suatu cara dalam mendapatkan kelengkapan data yang dibutuhkan dari buku, berita online, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Teknik

analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pendekatan analisis dengan menggunakan matematika dan statistik.⁷

Analisis data secara kuantitatif meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, supaya bisa menjawab hipotesis penelitian. Ada banyak jenis pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual terdistribusi normal dan mendekati normal.

⁷ Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), h. 209.

Pengujian yang menunjukkan data yang normal diperoleh apabila nilai signifikan $> 0,05$. Dalam uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogrov Smirnov* dan *Probability Plot*.

1) Uji *Kolmogrov Smirnov* pengambilan keputusannya dengan hipotesis sebagai berikut:

a) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya nilai residual tidak terdistribusi normal.

b) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_1 diterima, artinya nilai residual terdistribusi normal.

2) Uji *Probability Plot* data dikatakan normal apabila titik menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk

mengetahui terjadinya multikolinearitas atau tidak, yakni dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika R^2 sangat tinggi namun variabel independen banyak yang tidak signifikan maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas. Apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF $\leq 10,00$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas (tidak ada multikolinearitas).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain pada model regresi. Dikatakan model regresi yang baik jika terjadi *homokedastisitas* atau yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat uji untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, yaitu uji yang dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residual dan uji *Scatterplot*.

1) Uji *Glejser*

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Glejser* sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen absolut residual $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen absolut residual $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

2) Uji *Scatterplot*

Dasar pengambilan keputusan uji *Scatterplot* adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan pada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*, yaitu uji yang mengisyaratkan adanya konstanta adanya model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Langkah-langkah pengujian *Durbin Watson* yaitu:

1) Menentukan hipotesis yang akan diuji dengan

ketentuan:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($t=0$)

H_a : ada autokorelasi ($t \neq 0$)

⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponogoro: CV Wade Group, 2017), hal. 125-129.

- 2) Hitung nilai DW.
- 3) Menentukan nilai DW kritis dL dan dU dengan melihat tabel *Durbin Watson* pada $\alpha=5\%$ dan $k=2$, n =jumlah data.
- 4) Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan nilai DW kritis.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini digunakan jika terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen). Bentuk umum persamaan dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y : Sisa Hasil Usaha

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Modal Sendiri

X_2 : Modal Pinjaman

μ : Residual/Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan metode pengujian dalam statistik yang digunakan untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini berguna untuk menguji apakah variabel modal sendiri dan modal pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten.

Untuk melakukan Uji t, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesa statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2) Menentukan nilai kritis (t tabel)

Dipilih *level of significant* ($\alpha / 2$) = 5% / 2
(0,025)

Derajat bebas pembagi (df) = $n - k - 1$

3) Nilai statistik (t hitung)

4) Kriteria perhitungan

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a di terima

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai t hitung negatif, maka dimutlakan.⁹

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui hubungan antara modal sendiri dan modal pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (KTKBM) Pelabuhan Banten.

Untuk melakukan Uji F, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

⁹ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, (Sidoarjo: Zifatama Jawaara), h. 30.

1) Merumuskan hipotesa statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, berarti variabel–variabel bebas (X_1, X_2) secara berganda berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2) Menentukan nilai kritis (F tabel)

Dipilih *level of significant* (α) = 5% (0,05)

Derajat bebas pembilang (dF1) = k

Derajat bebas pembagi (dF2) = n - k - 1

3) Nilai statistik (F hitung)

4) Kriteria perhitungan

Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.¹⁰

¹⁰ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.259.

Nilai R^2 bervariasi dari 0 sampai 1, yang artinya jika $R^2=1$, maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Namun jika $R^2=0$, maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 semakin tinggi atau mendekati angka 1, maka model yang digunakan semakin baik.